

Efektivitas Konseling Pasien Hipertensi Terhadap Perilaku Kepatuhan Berobat Di Puskesmas Gedung Aji Kabupaten Tulang Bawang

Efa Septiana

Akademi Kebidanan Wahana Husada Bandar Jaya

e-mail: efasept@gmail.com

Abstract

Hypertension is often called the silent killer because people who have hypertension are often asymptomatic. Therefore, hypertension needs to be detected early by checking blood pressure regularly. Based on preliminary studies conducted in Puskesmas Gedung Aji, many patients with hypertension are not adherence medication. The purpose of this research to know the effectiveness of counseling the behavior of hypertensive patients before and after counseling.

The research design was used Preeksperimental with approach Pretest-Posttest One Group Design. The research population of hypertensive patients is 720 people, while the sample of research is 88 people. The analysis uses univariate analysis in the form of score pretest and posttest and bivariate analysis used t dependent statistical test (paired t test) to see the treatment change with the ratio of conditions before and after treatment.

After being given counseling treatment, the results of obtained interviews of 88 respondents obtained the mean value pretest is 4,67, posttest 7,23 (there is a difference of 2,56), median pretest 5,00 posttest 7,00, minimum value pretest is 3,00 while posttest is 6,00, maximum value of pretest is 7,00 while posttest 9,00. After that the researcher continued t-test of dependent statistic (paired t-test) obtained P value $0,00 < 0,05$ which means there are difference of medication adherence hypertensive patient before and after counseling which means effective counseling. Research suggestions are expected to monitor every 2 (two) weeks on hypertensive patients at Puskesmas Gedung Aji.

Keywords : *Counseling, Medivation Adherence, Hypertension*

Abstrak

Hipertensi sering disebut sebagai silent killer karena penderita hipertensi sering kali tidak bergejala. Oleh karena itu, hipertensi perlu dideteksi dini dengan cara memeriksakan tekanan darah secara rutin. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Gedung Aji, banyak penderita hipertensi yang tidak patuh minum obat. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektivitas konseling perilaku penderita hipertensi sebelum dan sesudah konseling. Desain penelitian yang digunakan adalah Preeksperimental dengan pendekatan Pretest-Posttest One Group Design. Populasi penelitian penderita hipertensi sebanyak 720 orang, sedangkan sampel penelitian sebanyak 88 orang. Analisis yang digunakan adalah analisis univariat berupa skor pretest dan posttest serta analisis bivariat menggunakan uji statistik t dependen (paired t test) untuk melihat perubahan perlakuan dengan perbandingan kondisi sebelum dan sesudah perlakuan. Setelah diberikan tindakan konseling, hasil wawancara yang diperoleh dari 88 responden diperoleh nilai mean pretest 4,67, posttest 7,23 (ada selisih 2,56), median pretest 5,00 posttest 7,00, nilai minimum pretest 3,00 sedangkan posttest 6,00, nilai maksimum pretest 7,00 sedangkan posttest 9,00. Setelah itu peneliti melanjutkan uji t statistik dependen (paired t-test) diperoleh nilai P $0,00 < 0,05$ yang berarti ada perbedaan kepatuhan minum obat pasien hipertensi sebelum dan sesudah konseling yang berarti konseling efektif. Saran penelitian diharapkan melakukan monitoring setiap 2 (dua) minggu pada pasien hipertensi di Puskesmas Gedung Aji.

Kata Kunci : *Konseling, Kepatuhan Meditasi, Hipertensi*

1. PENDAHULUAN

Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah peningkatan tekanan darah sistolik di atas 140 mmHg dan tekanan darah diastolik di atas 90 mmHg dalam 2 (dua) kali pengukuran dengan selang waktu 5 (lima) menit dalam keadaan istirahat/tenang total (Kemenkes RI, 2014). Hipertensi sering dianggap sebagai silent killer karena penderita hipertensi seringkali tidak menunjukkan gejala (Pedoman P2PTM, 2019). Oleh karena itu, hipertensi harus dideteksi sejak dini termasuk pemeriksaan tekanan darah secara berkala (Julita Nainggolan, 2014).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), pada tahun 2015, sekitar 1,3 miliar orang di seluruh dunia menderita tekanan darah tinggi. Dengan kata lain, satu dari tiga orang di dunia menderita tekanan darah tinggi. Hipertensi bertanggung jawab atas hampir 9,4 juta kematian akibat penyakit kardiovaskular setiap tahunnya. Penderita tekanan darah tinggi yang tidak terkontrol akan menjadi penyebab utama penyakit jantung, stroke, dan gagal ginjal (Departemen Kesehatan RI, 2021).

Menurut data Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tahun 2011, terdapat 1 miliar orang di seluruh dunia yang menderita hipertensi, dua pertiganya tinggal di negara berkembang dengan pendapatan rendah dan menengah. Angka hipertensi akan terus meningkat tajam; Diperkirakan pada tahun 2025, sekitar 29% orang dewasa di seluruh dunia akan menderita hipertensi.

Hipertensi membunuh sekitar 8 juta orang setiap tahunnya, termasuk 1,5 juta orang di Asia Tenggara, dimana sepertiga penduduknya menderita hipertensi (Kemenkes RI, 2017). Menurut hasil Studi Dasar-Dasar Kedokteran Indonesia (Riskesdas) 2018, prevalensi hipertensi di Indonesia diukur pada usia 18 tahun sebesar 34,1%, namun kasusnya didiagnosis oleh tenaga medis atau riwayat penggunaan narkoba hanya 8,8%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar kasus hipertensi di masyarakat tidak terdiagnosis dan layanan kesehatan dapat diakses terutama di daerah pedesaan.

Menurut data Indonesia Model Registration System (SRS), pada tahun 2014, hipertensi kompleks (5,3%) merupakan penyebab kematian kelima (kelima) pada semua kelompok umur (Kemenkes RI, 2019). Diperkirakan 15 juta orang menderita hipertensi di Indonesia, namun hanya 4% diantaranya yang hipertensinya terkontrol.

Hipertensi yang terkontrol adalah seseorang yang memiliki tekanan darah tinggi dan mengetahui dirinya sedang dirawat. Sebaliknya, 50% pasien tidak mengetahui dirinya mengidap hipertensi sehingga cenderung mengalami hipertensi yang lebih berat (Alvita Labibah Machsus dkk, 2020). Catatan kesehatan Provinsi Lampung pada tahun 2020 menunjukkan angka kejadian tertinggi dari 5 penyakit teratas adalah hipertensi primer dengan angka kejadian 19,6%/174 penyakit, 891 kasus. Sedangkan jika dilihat dari angka kematian di provinsi Lampung pada tahun 2020, penyebab kematian ibu adalah perdarahan 44 kasus, hipertensi 24 kasus, infeksi 2 kasus, gangguan sistem peredaran darah 9 kasus, gangguan metabolik 1 kasus dan gangguan lainnya penyakit.gangguan. 35 kasus lainnya. Di Kabupaten Tulang Bawang, perkiraan jumlah penderita hipertensi usia 15 tahun ke atas adalah 52 orang. 962 orang, 15 orang di antaranya diperiksa dan dirawat. 664 orang Berdasarkan rekam medis Puskesmas Gedung Aji Kabupaten Tulang Bawang Lampung, jumlah kunjungan pasien hipertensi pada tahun 2021 sebanyak 734 (52%) dan pada tahun 2022 sebanyak 720 (51%).

Menurunnya jumlah pasien hipertensi yang berobat ke klinik disebabkan karena pasien lebih sensitif dalam memeriksakan status kesehatannya secara berkala. Sedangkan dalam dua bulan terakhir, jumlah penderita hipertensi pada Januari 2023 sebanyak 24 orang dan Februari 2023 sebanyak 24 orang (Laporan Puskesmas Aji Tulang Bawang, Lampung). Penderita hipertensi sebaiknya diberikan konseling agar disiplin dalam berobat (Ethi, 2022).

Tekanan darah tinggi merupakan faktor risiko utama penyakit jantung, gagal jantung kongestif, stroke, kehilangan penglihatan, dan penyakit ginjal. Oleh karena itu, perlu dilakukan deteksi dini hipertensi dengan melakukan pemeriksaan tekanan darah secara rutin (Bianti, 2015).

Kepatuhan minum obat juga berperan penting dalam pengobatan hipertensi. Ketidakepatuhan terhadap pengobatan sering terjadi pada pengobatan jangka panjang (Gede Wahyu Pratama & Ni Luh Putu Ariastuti, 2015). Kepatuhan pasien sangat penting untuk keberhasilan pengobatan, terutama dalam pengobatan penyakit tidak menular (Risa, 2014). Hasil pengobatan tidak akan maksimal jika pasien tidak sadarkan diri.

2. METODE PENELITIAN

Tipe Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan suatu metode yang menggunakan rumus-rumus matematika khususnya dalam bidang statistika sebagai metode utama untuk menarik kesimpulan.

Metode penelitian kuantitatif adalah suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti sejumlah populasi atau sampel pengumpulan data dengan menggunakan alat penelitian, analisis data dilakukan secara sistematis untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Susilo, 2014).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian pra-eksperimental dengan desain kelompok pra-uji coba yang unik untuk mengetahui efektivitas konseling terhadap perilaku kepatuhan pengobatan pada pasien hipertensi, tekanan sebelum dan sesudah menerima obat. buku kecil.

Sampel penelitian berjumlah 88 pasien hipertensi yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Penelitian dilakukan pada tanggal 17 Juni hingga 1 Juli 2023.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian pra-eksperimental dengan desain kelompok pra-uji cobayang unik untuk mengetahui efektivitas konseling terhadap perilaku kepatuhan pengobatan pada pasien hipertensi, tekanan sebelum dan sesudah menerima obat. buku kecil.

Sampel penelitian berjumlah 88 pasien hipertensi yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Penelitian dilakukan pada tanggal 17 Juni hingga 1 Juli 2023

4. KESIMPULAN

1. Tingkat pendidikan tertinggi adalah SD sebanyak 32 orang (36,4%) dan penderita hipertensi terbanyak pada usia 46-65 tahun sebanyak 52 orang (59,1%).
2. Distribusi frekuensi kepatuhan berobat sebelum mendapat penyuluhan hipertensi sebanyak 3 orang (3,4%).
3. Distribusi frekuensi kepatuhan setelah dilakukan penyuluhan hipertensi sebanyak 66 orang (75%).
4. Rerata (mean) skor kepatuhan pasien hipertensi sebelum konseling adalah 4,67 sedangkan rerata (mean) skor kepatuhan pasien hipertensi setelah konseling adalah 7,23.
5. Selisih skor kepatuhan pasien hipertensi sebelum dan sesudah konseling sebesar 2,56.
6. Terdapat perbedaan signifikan kepatuhan pasien hipertensi sebelum dan sesudah konseling dari hasil uji t berpasangan, $p = 0,000 (p < 0,05)$.
7. Dari hasil penelitian ini diharapkan penelitian selanjutnya dapat mengkaji perbedaan efektivitas Puskesmas dan home konseling dengan penderita hipertensi dalam kepatuhan berobat dan pemberian konseling yang relevan.

5. DAFTAR PUSTAKA

Abigail, F. et al. (2013). Health In Adolescent Off Spring. Hypertension.

- ACOG. (2019) Clinical Management Guidelines for Obstetrician-Gynecologists. *Obstetrics & Gynecology*.
- Aliviyanti, Risa U. Y. (2014). *Kepatuhan Pasien: Faktor Penting dalam Keberhasilan Terapi*. Universitas Ahmad Dahlan: Yogyakarta
- Amaral O. et al. (2015) Treatment Adherence in Hypertensive Patients. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, Volume 171, pp1288-1295.
- Arikunto S. (2014). *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta.
- Bidan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Riset Kesehatan Dasar RISKESDAS 2018*. Jakarta
- Bahrianwar D. (2009). *Penyakit Jantung Koroner dan Hipertensi* Seminar Sehari Fakultas Kedokteran USU.
- Bavishi C. et al (2016). Isolated Systolic Hypertension: An Update After Sprint. *American Journal Of Medicine*. Elsevier.
- Bolivar J.J. (2013). Essential Hypertension: An Approach To Its Etiology And Neurogenic Pathophysiology *International Journal Of Hypertension*. pp 1-11.
- Brunner & Suddarth. (2017). *Keperawatan Medical-Bedah* Brunner & Suddarth, Edisi 12. Jakarta: EGC.
- Dafriani P. & Prima B. (2019). *Pendekatan Herbal Dalam Mengatasi Hipertensi*. CV: Berkah Prima
- Depkes RI. (2006). *Pharmaceutical Care untuk Hipertensi*. Departemen Kesehatan RI. Jakarta.
- Frain, M. et al (2009) Adherence to Medical Regimens: Understanding the Effects of Cognitive Appraisal, Quality of Life & Perceived Fairly Resiliency. *Rehabilitation Counseling Bulletin* 52(4): 237-250
- Hayes, T. L. et al. (2009) Medication Adherence in Healthy Elders: Small Cognitive Changes Make a Big Difference. *Journal of Aging & Health* 21(4): 567-580.
- Hall, J. et al. (2010). Obesity-Induced Hypertension: Role of Sympathetic Nervous System, Leptin and Melanocortins. *Journal of Biological Chemistry*.
- Hallen A. Op. Cit, h. 11.
- Husen, Kamelia dkk (2017) Pengaruh Pemberian Konseling Individu Sebelum Melahirkan Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Ibu Post Partum. *Jurnal Kedokteran Diponegoro*.
- Hutagalung, Utari. S. A. dkk (2020). Hubungan Antara Layanan Konseling Individu dengan Tugas Perkembangan Sosial Peserta Didik di SMP Negeri 49 Jakarta Timur *Jurnal Universitas Kristen Indonesia*.
- Ismayadi (2012). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Terhadap Kejadian Hipertensi Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Medan Johor.
- Ito M. et al (2018). Potential Role For Nectin-4 In The Pathogenesis Of Pre-Eclampsia: A Molecular Genetic Study, *BMC Medical Genetics* BMC Medical Genetics.
- Jacob Daan Engel. (2016). *Pastoral dan Kebutuhan Dasar Konseling*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Jarbose K. S. (2002). Treatment Non Adherence: Cases & Potential Resolutions. *Journal of American Psychiatric Nurses Association*, 8 (4): 18-25
- Jaya, M. (2009). *Pembunuh Berbahaya Itu Bernama Rokok*. Sleman: Riz'ma.
- Karras D. J. et al. (2005). Lack of relationship Between Hypertension-Associated Symptoms And Blood Pressure In Hypertensive ED Patients. *American Journal Of Emergency Medicine*
- Kasjono, Heru Subaris. (2009). *Teknik sampling untuk penelitian kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kaplan N. M. & Victor R. G. (2014). *Kaplan's Clinical Hypertension: Eleventh Edition*. In *Kaplan's Clinical Hypertension: Eleventh Edition*.
- Kemkes RI. (2017). *Kegiatan P2PTM Subdit Penyakit Jantung Dan Pembuluh Darah Fakta Dan Angka Hipertensi Kemkes RI P2PTM*.

- Kemenkes RI. (2019). Hipertensi Penyakit Jantung dan Pembuluh Darah. Kemenkes RI P2PTM
- Kemenkes RI. (2019). Hipertensi Penyakit Paling Banyak Diidap Masyarakat. Kemenkes RI Sehat Negeriku.
- Kemenkes RI. (2021). Hipertensi Penyebab Utama Penyakit Jantung, Gagal Ginjal Dan Stroke. Kemenkes RI Sehat Negeriku.
- Latipun. (2001). Psikologi Konseling. Malang: UMM Press.
- Makarao, Ramdhan Nurul. (2010). NeuroLinguistic Programming Komunikasi Konseling Aplikasi dalam Pelayanan Kesehatan. Bandung: Alfabeta.
- Malbasa, T. et al (2007). Adolescent Adherence to Oral Therapy for Leukimia: A Focus Group Study. *Journal of Pediatric Ontology Nursing*. 24 (3), 139-151.
- Marcia G. Grassi, G et al. (2011). Blood Pressure Control and Cardiovascular Risk Profile In Hypertensive Patients From Central And Eastern European Countries: Results Of The BP-Care Study'. *European Heart Journal*.
- Nainggolan, J. (2014). Penatalaksanaan Pasien Hipertensi Grade II Faktor Penyebab Konsumsi Obat Anti Hipertensi Tidak Teratur, Dan Makan Gaya Hidup Yang Tidak Sehat. *Jurnal Fakultas Kesehatan Universitas Lampung*.
- Niven, N. (2012). Psikologi Kesehatan: Pngantar untuk Prawat dan Tenaga Kesehatan Profesional. Jakarta: EGC.
- Notatmodjo. (2010). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo (2012). Metodologi Penelitian Kesehatan. Raneke Cipta.
- Notoatmodjo (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. Cetakan Ketiga. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Nursalam (2014). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika.
- Pradono, J. et al (2016) Laporan Kohor Faktor Risiko Penyakit Tidak Menular. Jakarta.
- Pradono, J. dkk (2020). Hipertensi Pembuluh Terselubung di Indonesia. Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Pujasari. A. dkk (2015). Faktor-Faktor Internal Ketidapatuhan Pengobatan Hipertensi di Puskesmas Kedungmundu Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro*.
- Purwanto, Ngalm (2006). Psikologi Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Putri, Ni Made Pradnya (2021). Gambaran Perilaku Pasien Hipertensi di Kelurahan Baler-Bale Agung Kecamatan Negara Kabupaten Jember Tahun 2021. Diploma thesis, Poltekkes Kemenkes Denpasar Jurusan Keperawatan 2021.
- Rubin, S. et al (2019). Malignant Hypertension: Diagnosis Treatment And Prognosis With Experience From The Bordeaux Cohort. *Journal Of Hypertension*.
- Saman A. & Arifin A (2018). Bimbingan dan Konseling Belajar. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Sarbaini. (2012). Pengembangan Model Pembinaan Kepatuhan Peserta Didik Terhadap Norma Ketertiban Sebagai Upaya Menyiapkan Warga Negara Demokratis di Sekolah. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Schaffer, S. D. et al. (2004) Promotion Adherence: Effect of The Theory-Based Asthma Education. *Clinical Nursing Research*, 13 (1): 69-89.
- Sugiono. (2018). Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Alfabeta.
- Surya Muhammad. (2003). Teori-Teori Konseling. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Sutanto (2010). Cekal (Cegah dan Tangkal) Penyakit Modern Hipertensi, Stroke, Jantung, Kolostroid dan Diabetes. Yogyakarta: C. Andi Offset.
- Susilo. (2014). Metodologi penelitian epidemiologi bidang kedokteran dan kesehatan. Bursa Ilmu.
- TriDB, D. & Taufik (2020). The Relationship of Self-Regulation with Obedience to School Regulations. *Jurnal Neo Konseling*, 2.
- Tuna, Hartati. (2011) Keefektifan Konseling Eklektik Untuk Menurunkan Tekanan Darah dan Meningkatkan Kualitas Hidup Pasien Hipertensi. Universitas Sebelas Maret Surakarta.

- WHO(2013). RecommendationFor PreventionAnd TreatmentOf Pre-EclampsiaAnd EclampsiaImplicationsAnd Actions.Geneva.
- Wijaya, A.Sdan PutriY.M. (2013). KeperawatanMedikal Bedah2, KeperawatanDewasa Teori danContoh AskepYogyakarta: NuhaMedika.
- Willis, Jerry W. (2007)Foundations ofQualitative Research:Interpretive andCritical ApproachesThousandOaks, CA:SAGE Publications,Inc.
- WinkelW. San M.MSrihastuti (2007). Bimbngan danKonseling diInstitusi Pndidikan YogyakartaMedia Abadi37-38.
- YusufSyamsu,NurihsanAJuntika.(2008).LandasanBimbingandan Konseling.BndungRemaja Rosdkrya